

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang teknik asosiasi dasar dan perantaraan dan keterampilan mengingat diangkat menjadi variabel penelitian. Selain itu, dalam bab ini pun membahas rumusan masalah penelitian, tujuan, manfaat dan struktur organisasi dalam tesis ini.

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan kapasitas dirinya. Pembelajaran tidak hanya dibatasi pada membaca buku atau mendengarkan guru di depan kelas, pada saat individu berani melakukan sesuatu yang sebelumnya ia takut untuk melakukan, itu pun dapat dikatakan sebagai hasil dari pembelajaran. Segala sesuatu yang melibatkan pikiran untuk menghasilkan perubahan di dalam dirinya maka itu adalah pembelajaran (Putra, 2008, hlm.25).

Pikiran manusia bekerja secara asosiasi, pada saat terjadi proses pembelajaran maka pada saat itu pula terjadi penghubungan (asosiasi) antar satu informasi dengan informasi lainnya (Putra, 2008, hlm. 25). Oleh karena itu, baik pembelajaran yang dilakukan dalam setting formal maupun pembelajaran di luar setting formal pada hakikatnya akan melibatkan pikiran, yang mana merupakan fungsi dari organ manusia yang disebut dengan otak.

Pembahasan mengenai pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pembahasan mengenai otak sebagai pusat berbagai aktivitas mental mulai dari pengambilan, pemrosesan, hingga penyimpanan informasi. Banyak bagian dari otak yang mempunyai tugas dan fungsi yang berbeda-beda guna menjalankan proses pembelajaran, bahkan mempunyai kapasitas menyimpan informasi 2,5 juta petabita informasi setara dengan 2,5 juta megabita (Surya, 2014, hlm. 12).

Kemampuan otak untuk menyimpan informasi dan pada akhirnya *merecall* disebut dengan memori atau daya ingat. Masalah dalam pembelajaran yang dialami oleh siswa antara lain adalah rendahnya daya ingat siswa (www.Edukasi.kompasiana.com). Berdasarkan studi pendahuluan dengan teknik wawancara yang dilakukan kepada siswa-siswi kelas VIII SMPN 45 Bandung sebanyak lima orang didapatkan informasi bahwa empat orang menyatakan sulit mengingat rumus-rumus dan hafalan. Sedangkan satu orang menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengingat rumus-rumus dan hafalan.. Fenomena ini menunjukkan keadaan yang berbanding terbalik dengan keterampilan dasar mengingat yang seharusnya dikuasai siswa dalam belajar . Studi pendahuluan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2013, hlm. 9) yang menyatakan bahwa kesulitan yang paling mendesak dari peserta didik adalah dibutuhkannya sebuah strategi belajar yang efektif untuk membantu proses mengingat yang dilakukan oleh peserta didik saat melaksanakan pembelajaran baik dalam suasana di kelas maupun belajar mandiri.

Mengingat merupakan proses awal individu untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam seting sekolah, tidak ada satu pun mata pelajaran yang tanpa diawali dengan mengingat. Sebagai contoh mata pelajaran matematika tentu harus mengingat angka, rumus, mata pelajaran bahasa Indonesia mengingat informasi yang dibaca, mata pelajaran biologi mengingat nama-nama organ dan mata pelajaran lainnya.

Sistem ingatan manusia diumpamakan seperti sebuah komputer yang makin lama makin mampu memasukkan data ke dalam ingatan jangka pendek, serta mengembangkan program-program yang makin lama makin baik dalam mengolah semua data dan mengambil maknanya. Makin baik pengolahannya makin baik pula keadaan dalam ingatan jangka panjang yang terorganisasi rapi.

Atkinson dan Shiffrin (dalam Purwanto, 1999) mengatakan bahwa pengulangan adalah hal yang terpenting dalam sistem kontrol. Dengan

pengulangan akan memudahkan informasi yang berada di ingatan jangka pendek masuk ke ingatan jangka panjang dan lebih mudah untuk memanggil kembali informasi yang berada di ingatan jangka panjang muncul di ingatan jangka pendek. Sedangkan ingatan sebelum berada di ingatan jangka panjang maka harus masuk dulu di ingatan jangka pendek (Matlin, dalam Purwanto, 1999). Solso (dalam Purwanto, 1999) menyatakan bila informasi atau stimuli tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke sistem ingatan jangka pendek. Ingatan jangka pendek adalah salah satu proses penyimpanan informasi yang bersifat sementara. Informasi yang disimpan dalam memori jangka pendek berisi informasi yang terpilih dari memori sensori (dalam Pujiwati, 2009).

Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimuli selama kurang lebih 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses *rehearsal* ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru. Untuk itu peningkatan kemampuan menyimpan informasi di ingatan jangka pendek perlu diajarkan pada para peserta didik sehingga informasi tersebut mudah ditransfer ke ingatan jangka panjang (dalam Purwanto, 1999).

Sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat, untuk itu peningkatan kemampuan menyimpan informasi di ingatan jangka pendek perlu dilatihkan kepada para peserta didik sehingga informasi tersebut mudah ditransfer ke ingatan jangka panjang (dalam Purwanto, 1999). Diharapkan dengan kemampuan menyimpan informasi dalam ingatan jangka pendek yang semakin terorganisasi dengan baik, informasi yang berada di ingatan jangka pendek dapat masuk ke

ingatan jangka panjang dan lebih mudah untuk memanggil kembali informasi yang berada di ingatan jangka panjang muncul di ingatan jangka pendek.

Psikologi pendidikan sebagai sebuah disiplin ilmu mempunyai wilayah fokus penelitian pada siswa dengan segala karakteristiknya beserta latar belakang keluarganya, proses belajar beserta faktor-faktornya dan situasi belajar beserta pengaturan kelasnya (Lindgren, 1981 hlm. 13). Hal ini berarti psikologi pendidikan mempunyai peranan dalam menyelesaikan kesulitan siswa diantaranya meningkatkan keterampilan siswa dalam mengingat sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif.

Banyak metode dalam mengingat, pada prinsipnya metode mengingat merupakan aktivitas yang sesuai dengan karakteristik otak sehingga informasi yang ada dalam lingkungan dapat disimpan dan pada akhirnya dapat dimunculkan kembali pada saat diperlukan. Ada dua metode dasar dalam mengingat yaitu metode asosiasi dasar dan metode perantaraan (Putra, 2008, hlm. 183). Dengan memberikan keterampilan mengingat diharapkan kemampuan siswa dalam *merecall* dapat meningkat. Berdasarkan pemikiran diatas maka penelitian ini berjudul Pelatihan Peningkatan Kemampuan Daya Ingat Siswa SMP Berbasis Metode Asosiasi dan Perantaraan.

B. Pertanyaan Penelitian

Fakta empiris menunjukkan bahwa siswa memerlukan kemampuan daya ingat untuk mengikuti proses pembelajaran. Metode dasar dalam mengingat adalah metode asosiasi dasar dan metode perantaraan (Putra, 2008, hlm. 183). Dengan memberikan pelatihan yang menggunakan metode asosiasi dan perantaraan, siswa akan mampu meningkatkan kemampuan daya ingatnya. Sehingga, ia mempunyai keterampilan dasar dalam belajar.

Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana keefektifan metode asosiasi dasar dan perantaraan untuk meningkatkan kemampuan

daya ingat siswa SMP ?” Dari rumusan masalah tersebut dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seperti apa gambaran umum *kemampuan daya ingat* siswa kelas VIII SMPN 45 Bandung ?.
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan teknik asosiasi dasar dan perantaraan untuk siswa kelas VIII SMPN 45 Bandung ?.
3. Bagaimana efektivitas teknik asosiasi dasar dan perantaraan untuk siswa kelas VIII SMPN 45 Bandung ?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh suatu rancangan pelatihan dengan menggunakan metode asosiasi dasar dan perantaraan untuk meningkatkan kemampuan daya ingat siswa SMP. Secara khusus tujuan penelitian adalah mengetahui hal-hal berikut :

1. Gambaran umum *kemampuan daya ingat* siswa kelas VIII SMPN 45 Bandung?.
2. Memperoleh rancangan pelaksanaan teknik asosiasi dasar dan perantaraan untuk siswa kelas VIII SMPN 45 Bandung ?.
3. Memperoleh data besaran efektivitas teknik asosiasi dasar dan perantaraan untuk siswa kelas VIII SMPN 45 Bandung ?.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memperkaya khasanah dalam bidang psikologi pendidikan khususnya psikologi kognitif tentang peningkatan kemampuan daya ingat.

Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh pihak sekolah sebagai pedoman dalam meningkatkan kemampuan daya ingat siswa. Dengan

meningkatnya kemampuan daya ingat siswa, proses pembelajaran akan lebih efektif.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini terdiri dari lima bagian bahasan berikut ini.

BAB I, pada bab ini terdapat lima penjelasan penting yaitu adanya latar belakang diangkatnya judul penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dari diadakannya penelitian, manfaat penelitian, dan terakhir struktur organisasi tesis.

BAB II, pada bab ini disajikan mengenai kajian pustaka tentang teknik asosiasi dasar dan perantaraan serta keterampilan mengingat, yang terdiri dari ringkasan teori yang berhubungan dengan variabel permasalahan yang diteliti.

BAB III, pada bab ini disajikan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, uji coba instrumen, analisis data, dan hipotesis penelitian.

BAB IV, pada bab ini berisi laporan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian, temuan penelitian teknik asosiasi dasar dan perantaraan untuk meningkatkan keterampilan mengingat siswa SMP serta keterbatasan penelitian.

BAB V, pada bab ini disajikan simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian bagi orangtua, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya.